

Sektor hulu migas masih merupakan salah satu peyumbang terbesar bagi pendapatan negara (tahun 2007 mencapai 24% dari total APBN). Dengan perkembangan harga dunia belakangan ini tentu menguntungkan Indonesia sebagai salah satu produsen migas di dunia.

Undang-undang nomor 22 tahun 2002 tentang minyak dan gas bumi ternyata mendapat respon positif dari para investor. Hal ini terlihat dari peningkatan investasi sejak tahun 2001 yang mana BPMIGAS, wakil yang ditunjuk pemerintah dalam mengelola kegiatan usaha hulu migas, telah menandatangani 87 kontrak bagi hasil pengembangan hulu migas di Indonesia.

Tujuan utama dari tesis ini adalah untuk meneliti industri hulu migas Indonesia ditinjau dari struktur industri, perilaku dan kinerja para pemain dalam industri. Hal ini dilakukan dengan memetakan data produksi, peringkat pemain dan penguasaan pasar para pemain dalam industri untuk kurun waktu 2002, 2004 dan 2007.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka diketahui bahwa struktur industri hulu migas adalah oligopoly. Para pemain dalam industri cenderung menggunakan teknologi tinggi untuk mempertahankan produksinya sehingga meningkatkan biaya produksi. Penguasaan pasar yang mencerminkan kinerja ternyata sangat dipengaruhi oleh *cost recovery* dari pemain dalam industri.

Kata kunci: *industri hulu minyak dan gas bumi, Struktur, Perilaku dan Kinerja, spearman rank, data pooling, BPMIGAS*